

DAMPAK PENYALAHGUNAAN OBAT-OBATAN TERLARANG (STUDI KASUS SMA NEGERI 6 TAKALAR)

WAHYUDIN

PENDIDIKAN SOSIOLOGI FIS-UNM

ABSTRAK

Wahyudin, 2018. *Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang (Studi Kasus SMA Negeri 6 Takalar)* Skripsi dibimbing oleh Zainal Arifin, dan M Ridwan Said Ahmad, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar, dan 2) dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jumlah informan pada penelitian ini terdiri 12 informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data temuan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar yaitu; a) faktor internal diantaranya; kurangnya kontrol diri, yang kemudian didukung oleh, b) faktor eksternal diantaranya; faktor social dan agama sebagai salah satu kontrol sosial, faktor ekonomi, faktor keluarga, dan faktor pendidikan, dan 2) Dampak penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar yaitu; a) dampak positif diantaranya; tidak ada sama sekali karena dalam jangka waktu yang lebih lama akan berdampak buruk bagi diri dan orang lain, dan b) dampak negatif diantaranya; dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap psikis, dan dampak terhadap lingkungan sosial.

ABSTRACT

Wahyudin, 2018. *Impact of Illegal Drug Abuse (Case Study of 6 Takalar National High School)* The thesis was guided by Zainal Arifin, and M Ridwan Said Ahmad, Sociology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Makassar State University.

This study aims to determine; 1) factors causing drug abuse by students at SMA Negeri 6 Takalar, and 2) the effects of drug abuse by students at SMA Negeri 6 Takalar. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The number of informants in this study consisted of 12 informants selected using purposive sampling technique. Data collection techniques carried out are; observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques through three stages, namely; data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The finding data validation technique uses source triangulation.

The results showed that; 1) Factors that cause drug abuse by students at SMA Negeri 6 Takalar are; a) internal factors including; lack of self-control, which is then supported by, b) external factors including; social and religious factors as one of social controls, economic factors, family factors, and educational factors, and 2) The impact of drug abuse by students at SMA Negeri 6 Takalar namely; a) positive impacts include; none at all because in a longer period of time it will have a negative impact on themselves and others, and b) the negative effects include; impact on health, impact on the psychic, and impact on the social environment.

PENDAHULUAN

Narkoba dalam rentang sejarahnya telah dikenal dalam peradaban yang semula berguna untuk kesehatan. Dalam perkembangan yang cepat, ternyata tidak hanya obat, tetapi merupakan suatu kesenangan, dan pada akhirnya melumpuhkan produktivitas kemanusiaan yang berpotensi menurunkan derajat kemanusiaan. Karenanya peredaran secara ilegal terhadap seluruh jenis narkoba, pada akhirnya menjadi perhatian umat manusia yang beradab, bahkan menjadi nomenklatur baru dalam kejahatan, yakni kejahatan narkoba. Kejahatan narkotika dan psikotropika merupakan kejahatan kemanusiaan yang berat, yang mempunyai dampak besar, terutama pada generasi muda suatu bangsa yang beradab. Kejahatan narkotik merupakan kejahatan lintas negara, karena perdagangan gelap dan penyebarannya dilakukan dalam lintas batas negara dalam kaitannya dengan negara Indonesia, sebagai negara hukum.

Sebenarnya obat-obatan terlarang itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini obat-obat seperti itu banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakannya. Banyak dari mereka yang menggunakan obat-obatan terlarang dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahayanya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika pada bab I pasal I, narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Sedangkan

Undang-undang No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika disebutkan psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif, melalui pengaruh selektif, pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”.

Januari 2016 “Seorang pelajar SMP di Kabupaten Takalar, MR (15), diamankan Kodim 1426 Takalar, di depan SMP Ranggong Dg Romo Kecamatan Pattallassang. MR di duga pelaku utama peredaran obat terlarang jenis *diazepam* di lingkungan siswa SMA/SMP di wilayah Takalar”. Bukan hanya itu, kepolisian Takalar mulai melakukan penyuluhan akan bahaya obat-obatan terlarang, Oktober 2016 “Bhabinkamtibmas Desa Lassang dan Desa Kampungberu Kecamatan Polongbangkeng Utara memberikan nasehat dan penyuluhan kepada anak remaja sekolah di SMP N 2 Polongbangkeng Utara tentang bahaya narkoba dan lem fox”. Tentunya ini menimbulkan dampak sosial ke lingkungan pelajar di Kabupaten Takalar. Seorang pelajar yang seharusnya menuntut ilmu malah sibuk dengan sesuatu yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang. Sekolah merupakan wadah dengan cara dalam mendidik anak, serta dengan aturan dan tata tertib yang mendisiplinkan siswanya. SMA Negeri 6 Takalar merupakan sekolah yang mempunyai cukup banyak siswa dan cukup banyak kegiatan organisasi. Sekolah ini juga mempunyai sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hal ini dapat meminimalisir suatu tindakan penyimpangan.

Seperti yang terjadi di SMA Negeri 6 Takalar, pelajar mulai tersentuh obat-obatan terlarang pada 2017 lalu. Diketahui bahwa sekolah ini memiliki sejumlah aturan yang dapat meminimalisir suatu penyimpangan. 27 februari 2017 “apa yang terjadi hari ini merupakan aksi yang sama sekali tidak mencerminkan seorang siswa yang kodratnya mendapatkan pendidikan termasuk kedisiplinan. Tidak seperti yang terjadi hari ini yang aksinya tanpa izin, melakukan pengrusakan, dan membuat kepanikan di sekolah”. Bapak Artiwan Bangsawan

selaku guru BK mengatakan bahwa kejadian ini di picu oleh beberapa siswa yang dalam pengaruh obat-obatan yang kemudian berbuat onar. Tercatat data dari guru BK SMA Negeri 6 Takalar menunjukkan jumlah pengguna obat-obatan terlarang yaitu, 2 orang kelas XII IPS.3, 1 orang dari kelas XII IPA.2, 1 orang dari kelas X.3 dan telah dikeluarkan karena tidak bisa ditoleransi lagi, dan sekarang ada 1 orang siswa kelas X IPS.2 yang dalam penyelidikan oleh pihak sekolah karena sudah mulai menunjukkan gejala-gejala dari penggunaan obat-obatan terlarang. Melihat data tersebut, sangat disayangkan di mana pelajar yang seharusnya menuntut ilmu dan pengalaman yang baik di sekolah ternyata ada beberapa pelajar yang berkecukupan dalam dunia obat-obatan dan tentu akan ada dampak yang ditimbulkan terhadap sekolah di mana pelajar itu menuntut ilmu. Kondisi tersebut tentu mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jumlah informan pada penelitian ini terdiri 12 informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data temuan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa SMA Negeri 6 Takalar

Narkoba adalah zat yang dapat menyebabkan ketergantungan kemudian menyebabkan masalah kesehatan bagi pengguna. Bukan hanya itu, obat-obatan terlarang ini dapat

mengakibatkan banyak gangguan selain bagi diri pengguna juga pada orang lain. Remaja merupakan sasaran empuk bagi obat-obatan terlarang terutama pelajar karena diusia remaja gampang mendapat pengaruh-pengaruh dan gangguan pola pikir yang disebabkan oleh lingkungan sekitar. Berawal dari mencoba-coba yang perlahan menjadi kebiasaan dapat mengakibatkan ketergantungan dan mengganggu fungsi sosialnya. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang tentunya tidak terjadi begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang menyebabkannya, yaitu faktor internal di antaranya; kontrol diri dan agama sebagai kontrol diri, dan faktor eksternal di antaranya; faktor sosial, faktor ekonomi, faktor keluarga, dan faktor pendidikan yang merupakan faktor pendorong pelajar mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi menjadi suatu pendorong perubahan sosial. Kehidupan sosial sekarang ini sudah sangat pesat, kemajuan teknologi susah untuk dibendung apalagi terhadap anak-anak pelajar di bawah umur. Teknologi dapat membawa dampak positif dan juga negatif, ketika kita menggunakannya sesuai dengan fungsinya. Teknologi memudahkan seseorang untuk berteman tanpa ada jarak, dan saling berkomunikasi tanpa jarak. Ini yang dapat mendorong seseorang memperoleh pergaulan dengan teman di mana saja. Tentu ketika kita berkomunikasi kemudian bergaul dengan orang baru yang belum kita kenal tentu akan membut tingkah laku dan kebiasaan kita berubah sesuai dengan lingkungan pergaulan kita. Ditambah kondisi lingkungan yang semakin membawa perubahan baik yang positif maupun negatif. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 6 Takalar, pelajar mulai tersentuh dengan obat-obatan terlarang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelajar ikut terikat mengonsumsi obat-obatan terlarang karena ada beberapa faktor di antaranya faktor kontrol diri dan agama sebagai kontrol diri, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor keluarga, dan faktor pendidikan. Seorang anak belajar dan tumbuh dari faktor-faktor tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Edwin H. Sutherland dalam teori belajar atau sosialisasi bahwa:

Seperti yang dijelaskan dalam teori Belajar atau sosialisasi, bahwa belajar dan bersosialisasi merupakan hal yang paling penting bagi setiap individu. Bagi anak, belajar merupakan hal yang selalu melekat pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, teman bermain, dan lingkungan sekitar di mana ia berada. Oleh karena itu, belajar atau sosialisasi sangat menentukan sikap dan tingkah laku seorang anak. Teori ini menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar.

Salah seorang ahli teori belajar yang banyak dikutip tulisannya adalah Edwin H. Sutherland. Ia menamakan teorinya dengan asosiasi diferensial. Menurut Sutherland, penyimpangan adalah “konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang”.

Selain itu Jasen juga mengungkapkan pendapatnya dalam teori *Differential association* bahwa “kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak di anut orangtua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang di anggap nakal, dan menyuruh anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar”.

Agama sebagai kontrol diri juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkah laku seseorang. Banyak pakar yang berpendapat bahwa agama awalnya berawal dari rasa takut yang kemudian dari perasaan takut itu melahirkan pemberian sesajen kepada sumber yang diyakini memiliki kekuatan tersebut. Shihab mengatakan bahwa agama muncul dari penemuan manusia terhadap kebenaran, keindahan, dan kebaikan.

Lingkungan sosial dan keluarga sangatlah berperan membentuk karakter seorang anak. Ketika seorang anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya maka besar kemungkinan anak itu akan membunyah karakter yang buruk. seorang anak dibesarkan di

dalam sebuah keluarga. Tidak banyak anak yang tidak bisa merasakan kasih sayang sebuah keluarga. Orangtua adalah hal yang paling utama dalam sebuah keluarga karena menjadi sebuah kontrol sosial bagi anak-anaknya. Karakter, kepribadian, dan pola pikir seorang anak pertama kali terbentuk melalui keluarga. Semua anak mempunyai potensi untuk tersentuh dengan obat-obatan terlarang. Penerapan disiplin dan tanggung jawab dapat mengurangi kemungkinan seorang anak terlibat dengan obat-obatan terlarang. Selain itu perhatian orangtua terhadap anak merupakan hal yang paling utama dalam mengontrol anak supaya terhindar dari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma apalagi sampai berhubungan dengan obat-obatan terlarang. Umumnya di kota-kota besar sekarang ini sangat terasa adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih remaja selain sekolahnya, yaitu “pasar swalayan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, atau bahkan sekedar warung di tepi jalan di seberang sekolah atau rumah salah seorang teman yang kebetulan sedang tidak ditunggu orang tuanya, mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik daripada sekolah itu sendiri”.

Walaupun demikian, tidak berarti faktor eksternal tidak perlu diwaspadai. Pengalaman penulis di klinik mengungkapkan bahwa “tidak tertutup kemungkinan bahwa remaja remaja yang berasal dari keluarga harmonis terjebak juga untuk menjadi pengguna Narkotika, karena bujukan, atau bahkan paksaan (*bullying*) teman-temannya sendiri yang sudah terlibat narkoba dan memerlukan dana untuk memenuhi ketergantungannya itu”.

Pengendalian diri merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang cukup berpengaruh, terutama pada usia pelajar yang belum bisa mengendalikan dirinya dengan baik, ditambah dengan tekanan dan emosionalnya yang seringkali susah untuk dikendalikan. Akhirnya mencari jalan kesenangan untuk menghilangkan tekanan dan masalah yang dialaminya. Kepribadian yang baik merupakan salah satu contoh kontrol diri yang baik dalam berperilaku terhadap orang lain dan

lingkungan sekitarnya. Kepribadian baik dan buruk terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh baik dari lingkungan, pendidikan, dan keluarga dengan waktu yang cukup lama. Perkembangan seperti itu tentu dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan kebiasaan yang kemudian mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan baik ataupun buruk. Ketika seseorang membiasakan dirinya mengambil keputusan yang baik, maka disaat mengalami sebuah masalah tentu akan mengambil keputusan yang baik dalam mengambil solusi, dan sebaliknya. Orang yang cenderung coba-coba dengan obat-obatan terlarang mempunyai kontrol diri yang buruk, Ia mempunyai pengetahuan yang sedikit tentang bahaya dan hukum penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut: “pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orangtua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya”.

2. Dampak yang ditimbulkan penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar

a. Dampak positif

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan pelajar merupakan perilaku menyimpang yang cukup serius. Seorang pelajar belum bisa dipidanakan karena umur yang masih di bawa batas pidana. Pelajar yang terlibat penyalahgunaan obat-obatan terlarang hanya dapat diberi penanganan dengan rehabilitasi atau dikembalikan kepada orangtua masing-masing. Setelah melihat faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar, tentu akan ada dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan itu, di antaranya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang

ditimbulkan dari obat-obatan terlarang hanyalah untuk pengguna itu sendiri. Untuk orang lain dan lingkungan sekitar, tidak ada manfaat yang diberikan oleh obat-obatan terlarang.

b. Dampak negatif

Obat-obatan terlarang tentu membawa dampak negatif yang cukup banyak bagi pengguna dan lingkungan sosialnya. Banyak pelajar di SMA Negeri 6 Takalar yang belum tau banyak akan bahaya yang ditimbulkan dari obat-obatan terlarang itu, makanya tidak sedikit pelajar mencoba dan mengonsumsinya. Dampak negatif dari obat-obatan terlarang di antaranya, dampak terhadap kesehatan, dampak psikis, dan dampak terhadap lingkungan sosial.

Dampak terhadap kesehatan sangatlah banyak, seperti gangguan saraf otak, sering sakit kepala dan muntah-muntah. Narkoba sebenarnya sangat bermanfaat dalam dunia kesehatan, tetapi belakangan ini banyak disalahgunakan oleh kalangan pelajar tanpa mengtaui dosis yang di pakai dan berakibat pada kesehatannya sendiri.

Obat-obatan terlarang sebenarnya digunakan dalam dunia kesehatan sebagai obat penenang dan obat pengilang rasa sakit. Seiring berjalan dan majunya teknologi mendorong seseorang mempergunakan obat-obatan terlarang dengan salah. Permasalahan penyalahgunaan obat-obatan terlarang di Indonesia khususnya di kalangan pelajar masih menjadi fenomena dan susah untuk ditangani. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 6 Takalar bahwa pelajar yang terlibat mengonsumsi obat-obatan terlarang sering menyebabkan gangguan terhadap pembelajaran dan sekolah. Selain itu, obat-obatan terlarang dapat mengganggu kesehatan dan psikis pengguna jika dikonsumsi dalam waktu yang lama dan jumlah dosis yang besar. Dampak yang ditimbulkan di antaranya adalah dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap psikis, dan dampak terhadap lingkungan sosial.

Dalam berbagai pembahasan kesehatan seperti diketahui, “narkoba mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai macam perasaan.

Sebagian dari narkotika itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, sedangkan yang lain dapat menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkotika. Tetapi, sebagaimana semua orang pun tahu, jika mengonsumsi narkotika dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Padahal, sifat narkoba antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya. Makin sering ia memakai narkotika, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan bisa menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks sekedar memperoleh uang untuk membeli narkotika”.

Mengonsumsi obat-obatan terlarang dapat mengganggu psikologis seseorang seperti sering gelisah, sulit bergaul dan hanya bergaul dengan teman-teman sepenggunanya, sulit berpikir, dan sering *stress*. Dampak positif yang ditimbulkan dari obat-obatan terlarang hanyalah untuk pengguna itu sendiri, seperti ketenangan sesaat, mengilangkan beban pikiran sesaat, dan hanya untuk kesenangan pengguna itu sendiri. Namun Untuk orang lain dan lingkungan sekitar, tidak ada manfaat yang diberikan oleh obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh pelajar hanya akan membuat kekacauan di sekolah dan mengganggu berlangsungnya pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang sedang dalam pengaruh obat seringkali membuat kekacauan di dalam ruang belajar saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan pembelajaran, mengganggu teman yang sedang belajar, bahkan kurang ajar terhadap gurunya.

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut: “pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode,

konflik dengan orangtua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya”.

Selain itu siswa pelajar yang mengonsumsi obat sering menimbulkan kepanikan di sekolah karena sering didapati pelajar yang tiba-tiba pingsan dan mulut yang berbusa. Tentu akan membuat nama sekolah tercoreng di mata masyarakat dan pemerintah. Seperti salah satu jenis narkoba yaitu:

Ecstasy/Metamphetamines, dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh memburuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejalanya: suka bicara, rasa cemas dan gelisah, tak dapat duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, kulit panas dan bibir hitam, tak dapat tidur, bernapas dengan cepat, tangan dan jari selalu bergetar.

Selain itu, obat-obatan terlarang juga bisa membuat lingkungan sosial terganggu. Jasen mengatakan bahwa; “a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain, b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain, c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini, dan d) Kenakalan yang melawan status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya”.

Dampak-dampak yang disebutkan di atas, jelas menjadi ancaman bagi pendidikan dan bangsa ini. Bagaimana nasib pendidikan dan bangsa ini jika generasi pelajarnya bermental obat-obatan terlarang, generasi yang cacat fisik, psikologis, dan sosial. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa obat-obatan terlarang tidak memandang bulu, menyerang siapa saja. Perlu perhatian dari pemerintah untuk memberikan pendidikan bahaya obat-obatan terlarang bagi

pelajar, karena salah satu penyebab pelajar terikat dengan obat-obatan adalah kurangnya pengetahuan akan bahayanya.

PENUTUP

Faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar yaitu, a) faktor internal di antaranya; kurangnya kontrol diri dan agama sebagai salah satu kontrol diri, b) faktor eksternal di antaranya; faktor sosial, yaitu pergaulan dan kondisi lingkungan, faktor ekonomi, mendorong seseorang untuk tersentuh dengan obat-obatan terlarang, faktor keluarga, yaitu kondisi keluarga yang buruk dan kurangnya perhatian orangtua, dan faktor pendidikan, belum sepenuhnya memberi pendidikan akan bahaya obat-obatan terlarang.

Dampak penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh siswa di SMA Negeri 6 Takalar yaitu, a) dampak positif yaitu, tidak ada sama sekali karena pada akhirnya akan berdampak buruk bagi pengguna dan orang lain, dan b) dampak negatif di antaranya; dampak terhadap kesehatan, dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh, dampak terhadap psikis, dapat membuat seseorang gampang *strees* dan membuat pikiran tidak teratur, dan dampak terhadap lingkungan sosial, dapat membuat lingkungan sekitar terganggu seperti mengganggu pembelajaran dan membuat kekacauan di sekolah.

Daftar pustaka

Sarwono, Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Manafe, Yappi. 2012. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional

Torro, Supriadi, dkk. 2013. *Kelompok Strategis Dalam Masyarakat*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar,

- Setiadi, Elly M & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosilogi*. Jakarta: Kencana,
- Bakhri, Syaiful. 2012. *Kejahatan Narkotik dan Psikotropika*. Bekasi: Gramata Publishing
- Idah, Nur. "SMA Negeri 6 Takalar-beranda facebook". 28 Maret 2018.
http://m.facebook.com/story.php?story_fbid=1787772244878312&id=1507401536248719.
- Nurmin, Waode. "Peredaran Obat Diazepam di Kalangan Pelajar". 28 Maret 2018
<http://makassar.tribunnews.com/2016/01/03/pengedar-obat-diazepam-di-kalangan-pelajar-takalar-siswa-smp>.
- Tribunnews Takalar. "Penyuluhan Bahaya Narkoba". 13 April 2018.
<http://tribaratanewspolrestakalar.com/penyuluhan-bahaya-narkoba-bhabinkamtibmas-desalassang/>.